

Pengaruh Minat Kerja Non Kependidikan dalam Pemilihan Program Studi PTIK dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening

Desvhira Dwi Lestari¹

¹, Institut Prima Bangsa

E-mail: ¹desvhiradwi@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received 29 09, 2025

Revised 06 10, 2025

Accepted 13 10, 2025

Keywords:

Minat Kerja Non
Kependidikan
Pemilihan Program
Studi
PTIK
Motivasi Belajar
Variabel Intervening

Perkembangan minat kerja mahasiswa sering kali menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan program studi yang akan ditempuh. Dalam konteks pendidikan tinggi, sebagian mahasiswa memiliki orientasi minat kerja di bidang non kependidikan yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat kerja non kependidikan kaitannya dalam pemilihan program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mahasiswa Institut Prima Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan program studi; (2) minat kerja non kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan program studi; (3) minat kerja non kependidikan terhadap pemilihan program studi melalui motivasi belajar tidak adanya pengaruh secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat kerja di bidang non kependidikan langsung memilih program studi yang sesuai dengan tujuan kariernya tanpa dipengaruhi terlebih dahulu oleh tingkat motivasi belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, salah satunya terkait kualitas guru yang belum optimal akibat ketidaksesuaian bidang ilmu, kualifikasi yang rendah, dan sistem rekrutmen yang belum efektif (Nugroho dkk., 2022). Kondisi ini berdampak pada kesiapan lulusan program studi kependidikan, termasuk mahasiswa yang diarahkan untuk menjadi tenaga pendidik.

Tidak semua mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat berkarier sebagai guru. Sebagian besar justru tertarik pada bidang non kependidikan, seperti teknologi, bisnis digital, dan media kreatif. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa sekitar 35% mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat kerja di luar dunia pendidikan formal. Fenomena yang sama terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Institut Prima Bangsa. Hasil observasi awal terhadap 25 mahasiswa menunjukkan bahwa 80% lebih tertarik berkarier di bidang non kependidikan meskipun memilih program studi kependidikan.

Dalam konteks tersebut, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menjembatani hubungan antara minat kerja dan pemilihan program studi. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan siap menghadapi perkuliahan (Siregar, 2022). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pemilihan program studi secara umum tanpa mengaitkan dengan minat kerja non kependidikan, serta belum banyak mengkaji motivasi belajar sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh minat kerja non kependidikan terhadap pemilihan program studi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening, dan diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam menyesuaikan pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang dinamis.

2. METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, digunakan untuk menggambarkan keterkaitan di antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan perubahan pada variabel yang dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif korelasional diterapkan untuk menganalisis pengaruh minat kerja non kependidikan terhadap pemilihan program studi dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Institut Prima Bangsa angkatan 2022 dengan jumlah 88 orang. Populasi tersebut memiliki karakteristik khusus, yaitu mahasiswa yang telah menyelesaikan sejumlah mata kuliah terkait bidang non kependidikan serta menunjukkan ketertarikan terhadap pilihan karier di bidang tersebut. Sedangkan sampel

ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh responden sebanyak 70 orang berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Rumus slovin digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui jumlah sampel final.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
- N = Jumlah Populasi
- e = Margin of error (biasanya 0,05 untuk tingkat kepercayaan 95%)

Jika jumlah populasi adalah 88 mahasiswa, maka:

$$n = \frac{88}{1 + 95. (0,05)^2} = \frac{88}{1 + 0,25} = \frac{88}{1,25} = 70$$

Berdasarkan rumus diatas besar nilai sampel sebesar 70 orang.

Tabel 1

Populasi Penelitian			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	40	57,1%
2	Perempuan	60	42,9%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden dari total 70 mahasiswa, sebanyak 40 orang (57,1%) merupakan mahasiswa laki-laki, sedangkan 30 orang (42,9%) adalah mahasiswa perempuan. Dengan demikian, ditarik kesimpulan mayoritas responden penelitian ini merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Menurut (Riduwan, 2022), cara mengumpulkan data diterapkan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner guna memperoleh data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada para responden yang harus dijawab. Pengisian angket/kuesioner dilakukan dengan menyajikan beberapa opsi jawaban kepada responden, setiap responden diminta untuk memberikan pilihan pada salah satu dari empat opsi jawaban yang telah disiapkan, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik dokumentasi digunakan dalam proses

pengumpulan data guna memperoleh informasi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel independen (X1) adalah Minat Kerja Non Kependidikan, yaitu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan. Variabel dependen (Y) adalah Pemilihan Program Studi, yaitu keputusan mahasiswa yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel intervening (X2) adalah Motivasi Belajar, yang berperan menjembatani pengaruh minat kerja non kependidikan terhadap pemilihan program studi.

Instrumen penelitian terdiri dari butir pernyataan yang mengukur variabel minat kerja non kependidikan, motivasi belajar, dan pemilihan program studi. Data dianalisis dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0. Terdiri dari dua tahapan, model pengukuran (outer model), dan model struktural (inner model). Teknik PLS-SEM dipilih karena memiliki kemampuan menganalisis model dengan variabel laten yang kompleks serta dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil (Hair dkk, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*)

Penilaian terhadap outer model atau model pengukuran dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria, antara lain Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability.

Convergent Validity

Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator dengan nilai loading factor 0,5 dan 0,6. Indikator tetap dipertahankan karena masih dianggap layak dan valid untuk digunakan dalam model pengukuran, apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tetap mencapai batas minimum 0,5. Indikator dengan loading factor antara 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima, khususnya pada penelitian eksploratori atau apabila secara teoritis indikator tersebut penting dalam mengukur konstruk (Hair dkk., 2017).

Tabel 2
Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut Value	AVE	Validitas
Minat Kerja Non Kependidikan	MK 1	0,595	0,5	0,512	Valid
	MK 2	0,848	0,7		Valid
	MK 3	0,562	0,5		Valid
	MK 4	0,912	0,7		Valid
	MK 5	0,898	0,7		Valid
	MK 6	0,551	0,5		Valid
	MK 7	0,834	0,7		Valid
	MK 8	0,821	0,7		Valid
	MK 9	0,595	0,5		Valid
	MK 10	0,857	0,7		Valid
Pemilihan Program Studi	PPS1	0,815	0,7	0,579	Valid
	PPS2	0,834	0,7		Valid
	PPS3	0,760	0,7		Valid
	PPS4	0,880	0,7		Valid
	PPS5	0,856	0,7		Valid
Motivasi Belajar	MB1	0,848	0,7	0,689	Valid
	MB2	0,557	0,5		Valid
	MB3	0,900	0,7		Valid
	MB4	0,582	0,5		Valid
	MB5	0,554	0,5		Valid
	MB6	0,653	0,6		Valid
	MB7	0,785	0,7		Valid
	MB8	0,698	0,6		Valid
	MB9	0,554	0,5		Valid
	MB10	0,893	0,7		Valid

Sumber. Data diolah smartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai loading factor diantara 0,5 hingga 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5 sehingga semua indikator tersebut sah dalam menggambarkan konstruk yang diukur. Secara keseluruhan, nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen, sehingga model ini dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk atau variabel laten memiliki ciri tersendiri serta mampu dibedakan secara jelas dari konstruk lain. Validitas diskriminan suatu model dinilai baik apabila nilai kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk eksogen (berada pada

diagonal) memiliki nilai yang lebih tinggi dengan hubungan terhadap konstruk lainnya (di luar diagonal).

Tabel 3
Pengujian Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

	Motivasi Belajar	Minat Kerja	Pemilihan Program Studi
Motivasi Belajar	0,715		
Minat Kerja	0,355	0,761	
Pemilihan Program Studi	0,314	0,933	0,830

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 3, setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lain. Seperti, variabel motivasi belajar memiliki nilai 0,715, lebih besar dibanding korelasinya dengan variabel minat kerja 0,355 dan variabel pemilihan program studi 0,314. Sejalan dengan itu, variabel minat kerja 0,761 dan variabel pemilihan program studi 0,830 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari korelasi antar konstruk. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Composite Reliability

Evaluasi reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, yang dinyatakan memadai apabila melebihi 0,7. Namun, dalam penelitian pengembangan masih diperbolehkan toleransi pada nilai yang lebih rendah selama konstruk memenuhi syarat validitas konvergen dan diskriminan.

Tabel 4
Pengujian Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Minat Kerja	0,915	0,942
Pemilihan Program Studi	0,887	0,889
Motivasi Belajar	0,900	0,929

Sumber. Data diolah smartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 4, mengindikasikan setiap konstruk mempunyai nilai composite reliability serta alpha cronbach's lebih dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan semua konstruk telah memenuhi tingkat reliabilitas yang diperlukan.

Pengujian Inner Model (*Structural Model*)

Analisis data menggunakan model struktural (inner model) untuk mengevaluasi keterkaitan antar konstruk, nilai R-Square pada variabel dependen, serta tingkat signifikansi koefisien jalur. Evaluasi dilakukan melalui uji t dan signifikansi pada pendekatan *Partial Least Squares* (PLS).

R-Square (R²)

Tabel 5
Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square
Motivasi Belajar	0,126
Pemilihan Program Studi	0,871

Sumber. Data diolah smartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 5, nilai R-square motivasi belajar sebesar 0,126, menunjukkan 12,6% varians dipengaruhi oleh minat kerja. Sementara itu, nilai R-square pemilihan program studi sebesar 0,871, artinya 87,1% varians dipengaruhi oleh minat kerja, sedangkan sisanya oleh faktor lain.

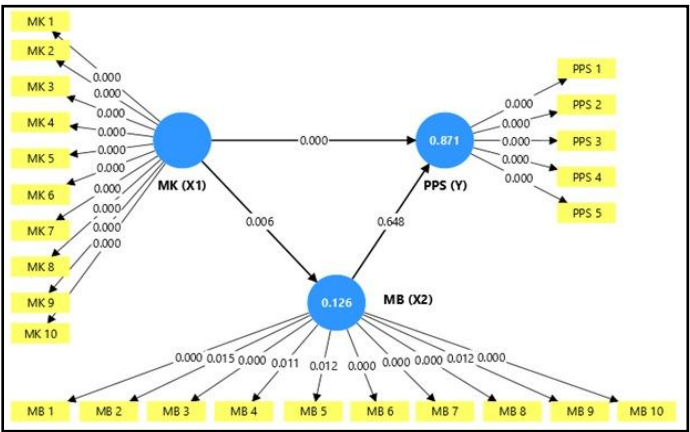
Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai yang didapatkan melalui output *path coefficients* dengan metode *bootstrapping* pada SmartPLS.

Tabel 6
Data Hasil Pengujian Hipotesis

Path	Original Sample	T-statistic	P-values	Hipotesis
MB -> PPS	-0.019	0.457	0.648	Ditolak
MK -> PPS	0.940	51.088	0.000	Diterima
MK -> MB -> PPS	-0.007	0.378	0.705	Ditolak

Sumber. Data diolah smartPLS, 2025



Gambar 1

Model Struktural Pengujian Hipotesis

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemilihan Program Studi

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa p-value sebesar 0,648 dan t-statistik sebesar 0,457. Karena p-value $> 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Maka, Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Program Studi.

Dalam penelitian ini motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap pemilihan program studi karena keputusan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat kerja non kependidikan, prospek karier, dan dorongan lingkungan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya oleh (Naseh Ulwan dkk., 2024), Syahlita Dafina Achmad dkk., 2024), dan (Kadeni & Pangesti, 2023) yang menunjukkan variasi pengaruh motivasi belajar, meskipun pada konteks berbeda. Namun, berbeda dengan teori motivasi belajar (Sadirman, 2016) yang menekankan motivasi sebagai pendorong utama pilihan akademik, penelitian ini justru menegaskan bahwa orientasi karier lebih dominan dibanding motivasi belajar dalam menentukan pemilihan program studi.

Pengaruh Minat Kerja Non Kependidikan Terhadap Pemilihan Program Studi

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,000 dan nilai t-statistik sebesar 51,088. Karena p-value $< 0,05$, maka hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Maka, Minat Kerja Non Kependidikan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Program Studi.

Pada penelitian ini minat kerja non kependidikan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan program studi karena mahasiswa lebih mempertimbangkan prospek kerja di luar kependidikan. Hasil ini sejalan dengan (Eccles & Wigfield, 2002) yang menegaskan keputusan dipilih berdasarkan manfaat masa depan, serta diperkuat oleh penelitian (Syahlita Dafina Achmad dkk., 2024) dan (Luh Merlinda Cindy dkk., 2018) yang menunjukkan minat dan prospek kerja sebagai faktor utama pemilihan akademik.

Pengaruh Minat Kerja Non Kependidikan Terhadap Pemilihan Program Studi Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 6, nilai p-value sebesar 0,705 dengan t-statistik sebesar 0,378. Karena nilai p-value $> 0,05$, maka hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak diterima atau ditolak. Jadi, Minat Kerja Non Kependidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Program Studi melalui Motivasi Belajar. Dengan demikian, Motivasi Belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi, dilihat p-value pada

hubungan tidak langsung sebesar 0,705 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pada penelitian ini motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi antara minat kerja non kependidikan dan pemilihan program studi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Luh Merlinda Cindy dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa keputusan memilih karier non kependidikan lebih dipengaruhi prospek dan lingkungan kerja tanpa melibatkan motivasi belajar sebagai faktor perantara.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan program studi, sedangkan minat kerja non kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan program studi. Selain itu, motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara minat kerja non kependidikan dan pemilihan program studi. Dengan demikian, keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer lebih didorong oleh orientasi karier di bidang non kependidikan daripada motivasi belajar. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan dengan perkembangan dunia kerja, serta memperhatikan karakteristik populasi agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. D., Regina, F., Saputri, F. H., Salma, A., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Minat Mahasiswa terhadap Keputusan dalam Memilih Program Studi. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.600>
- Cindy, L. M., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lulusan Sarjana Pendidikan Ekonomi Tahun 2017 Dalam Memilih Karir Dibidang Non Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 544. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20107>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual review of psychology*, 53(1), 109-132.
- Hair, JF Jr., Hult, GTM, Ringle, CM, Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications. ISBN: 978-1-4522-1744-4. 307 pp. *European Journal of Tourism Research*, 6(2), 211-213.

- Kadeni, K., & Pangesti, A. G. (2023). Pengaruh Minat, Citra Kampus, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan EKonomi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2565-2571.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Laporan Statistik Pendidikan 2023. Jakarta: Kemendikbud
- Nafeesa & Siregar, Erlina Sari., (2022), Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Metodologi Riset Eksperiment. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (2): 150-153. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.168>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. 7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Riduwan, M. B. A (2022). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. (2016). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, N., Mandasari, Y., Rochanawati, I., & Gusnita, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Asal Sekolah Terhadap Pemilihan Program Studi Dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 318-332.